

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

*World Health Organization* (WHO) memberitahukan bahwa telah ditemukan kasus Covid-19 di Wuhan, Cina Pada tanggal 31 Desember 2019. Virus ini terus menyebar ke 216 negara di dunia dengan jumlah kasus terkonfirmasi per tanggal 13 September 2020 mencapai 28.637.952 orang dengan angka kematian sebanyak 917.417 orang di seluruh dunia. Proses penyebaran virus yang sangat cepat dengan angka kematian yang tinggi sehingga WHO menetapkannya sebagai pandemi (WHO, 2020).

Data tanggal 13 September 2020 menunjukkan bahwa Indonesia menempati posisi ke 23 dengan kasus Covid-19 terbanyak di Dunia dengan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 mencapai 214.746 orang, kasus meninggal sebanyak 8.650 orang. Kasus ini terus mengalami peningkatan dari bulan-bulan sebelumnya (WHO, 2020). Covid-19 telah menyebar ke seluruh Provinsi di Indonesia tidak terkecuali Provinsi Jawa Tengah. Data dari Satuan Tugas Penanganan Covid-19 menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Tengah menempati posisi ke tiga dengan kasus Covid-19 terbanyak di Indonesia dengan jumlah kasus terkonfirmasi positif per tanggal 15 september 2020 mencapai 17.913 orang angka kematian sebanyak 1.153 orang (Dinkes, 2020). Kasus Covid-19 yang terus meningkat juga terjadi di Sukoharjo menurut data Dinas Kesehatan Jawa Tengah (Dinkes Jawa Tengah) jumlah kasus terkonfirmasi positif di sukoharjo per tanggal 21 November 2020 sebanyak 1.400 orang, angka kematian sebanyak 63 orang dan angka kesembuhan sebanyak 1.072 orang (Dinkes, 2020)

Jumlah kasus Covid-19 di Indonesia yang semakin meningkat dari bulan ke bulan menandakan bahwa penyebaran virus berlangsung begitu cepat. Munculnya Covid-19 sangat berdampak pada masyarakat salah

satunya yaitu bidang pendidikan. Bidang pendidikan saat ini memiliki peran dan posisi penting dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 (Wahyono et al., 2020) yang mana siswa memiliki peluang sebagai pembawa dan menyebarkan penyakit tanpa menimbulkan gejala awal. Data yang didapatkan pada bulan April 2020 lebih dari 400 juta siswa di seluruh dunia diwajibkan belajar dari rumah (Unesco, 2020). Kegiatan belajar dari rumah juga diberlakukan di Indonesia. Berdasarkan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dan bekerja dari rumah (Kemendikbud, 2020).

Diterapkannya pembelajaran daring menjadikan proses kegiatan belajar mengajar dapat diakses dalam berbagai waktu dan tempat (Shukla et al, 2020) akan tetapi tidak semua daerah memiliki jaringan internet yang stabil hal ini dapat menyulitkan siswa dalam mengakses materi pembelajaran yang diberikan (Oktawirawan, 2020). Adanya pembelajaran daring menjadikan siswa dituntut untuk bisa memahami materi yang diberikan tanpa adanya pembelajaran tatap muka. Ujian sekolah yang diselenggarakan secara online, tugas yang diberikan setiap harinya dianggap terlalu banyak sehingga siswa merasa kebingungan dalam menyelesaikannya (Oktawirawan, 2020). Kurangnya pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan yang belum tentu bisa ditanyakan kepada anggota keluarga di rumah membuat siswa kesulitan terutama siswa yang sedang memasuki masa remaja.

Masa remaja dituntut untuk mampu melakukan sesuatu secara mandiri. Terjadi perubahan yang cepat dalam masa remaja baik itu secara biologis, psikologi dan sosial. Tuntutan-tuntutan dan harapan yang tinggi dalam bidang akademik pada masa remaja membuat mereka merasa takut (Gaete, 2015). Masa remaja juga dikatakan sebagai masa pencarian jati diri dalam menghadapi kondisi yang tidak terduga sebelumnya (Fitria & Ifdil, 2020). Permasalahan-permasalahan tersebut membuat remaja

semakin merasa cemas akan masa depan mereka nantinya (Oktawirawan, 2020). Kecemasan yang dirasakan terus menerus akan berdampak pada perubahan perilaku seperti menarik diri dari lingkungan, sulit berkonsentrasi, sulit makan, mudah tersinggung oleh orang lain, susah tidur (Jarnawi, 2020).

Data Riset Kesehatan Dasar 2018 (Riskesdas) menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional di Indonesia yang ditunjukkan dengan gejala kecemasan dan depresi pada remaja usia diatas 15 tahun sebesar 9,8% (Kemenkes, 2018). Perasaan cemas yang timbul ketika seorang sedang belajar yaitu sebuah perasaan khawatir yang muncul secara tidak jelas dan tidak menyenangkan yang disebabkan oleh perasaan tidak yakin akan kemampuan diri sendiri untuk berhasil mengatasi tugas akademik yang diberikan (Vivin, 2019). Seseorang yang merasa cemas akan nampak gejala-gejala fisiologi seperti kelelahan, pusing, sakit kepala, mual, sakit perut, jantung berdebar, sesak napas, dan sulit menahan buang air kecil. Rasa cemas yang muncul dapat mengganggu perhatian dan konsentrasi seseorang (Quek et al., 2019). Seseorang yang sedang merasa cemas akan timbul perasaan tidak nyaman, perasaan takut akibat dari respon terhadap stimulus baik itu dari dalam maupun dari luar yang menghasikan tanda fisik, sikap dan emosional (Boyd, 2017). Selain itu rasa cemas yang timbul pada remaja dapat mengganggu motivasi belajar.

Menurut Santrock menjelaskan bahwa motivasi dan emosi dalam diri seseorang merupakan sebuah aspek penting yang saling mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran (Santrock, 2015). Motivasi belajar berfungsi untuk mendorong perilaku belajar, mengarahkan sikap untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai (Vivin, 2019). Motivasi yaitu suatu gejala yang muncul pada diri seseorang baik itu sadar maupun tidak sadar yang akan melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Seseorang akan melakukan aktivitas belajar karena ada dorongan dalam diri (Novitarum, 2018). Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu kecemasan (Vivin, 2019). Oleh

karena itu agar motivasi belajar siswa tidak terganggu perlu adanya resiliensi dalam diri yang mana resiliensi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk pulih dari kejadian yang menyedihkan dan penuh dengan tantangan dengan meningkatkan pengetahuan agar mudah menyesuaikan dengan lingkungan dan mampu mengatasi keadaan yang sama di masa mendatang (Utami, 2017).

Siswa yang tidak memiliki resilien dapat beresiko pada kemunduran, stress, cemas dan tekanan dalam kegiatan pembelajaran (Intan et al, 2019). Pentingnya meningkatkan resiliensi dalam diri seseorang karena dapat memberikan pengalaman dalam menghadapi tantangan dan kesulitan hidup. Seorang yang memiliki resiliensi akan mengembangkan cara dalam mengubah keadaan diri yang penuh dengan tekanan menjadi kesempatan untuk pengembangan diri (Rojas F., 2015). Setiap remaja sekolah menengah atas pasti memiliki hal tersebut yaitu kecemasan, motivasi belajar dan resiliensi yang tentunya berbeda-beda setiap individunya. Hal tersebut menunjukkan bahwa cemas akan mempengaruhi motivasi belajar begitu juga resiliensi siswa pada masa pandemi pasti akan berbeda dengan masa sebelum pandemi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Sukoharjo, hasil wawancara dengan 10 orang remaja sekolah menengah atas kelas X mengatakan bahwa adanya sekolah daring di masa pandemi membuat mereka terbebani dengan tugas yang diberikan yang cukup banyak, tidak paham dengan materi yang diberikan dan dituntut untuk belajar secara mandiri serta jaringan internet yang tidak stabil membuat mereka merasa cemas dan takut tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik ketika kegiatan pembelajaran sudah dilakukan dengan tatap muka secara langsung di sekolah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti kemukakan pada latar belakang masalah maka masalah utama yang menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan cemas dengan motivasi belajar dan resiliensi diri pada remaja sekolah menengah atas kelas x di masa pandemi Covid-19.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan cemas dengan motivasi belajar dan resiliensi diri pada remaja sekolah menengah atas kelas X di masa pandemi Covid-19
2. Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui :
  - a. Gambaran karakteristik responden.
  - b. Gambaran kecemasan, motivasi belajar dan resiliensi diri pada remaja sekolah menengah atas kelas X di masa pandemi Covid-19
  - c. Hubungan antara cemas dengan motivasi belajar dan cemas dengan resiliensi diri pada remaja sekolah menengah atas kelas X di masa pandemi Covid-19

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengembangan dibidang kesehatan terutama di bidang keperawatan jiwa.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi penulis  
Dapat menambah dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan tentang keperawatan jiwa.
  - b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada responden tentang pentingnya resiliensi dalam diri untuk mengontrol kecemasan sehingga mencegah penurunan dalam motivasi belajar.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai data dasar dalam mengembangkan penelitian keperawatan selanjutnya serta sebagai pembanding dalam melakukan penelitian yang relevan.

### E. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Hubungan Cemas dengan Motivasi Belajar dan Resiliensi pada Remaja Sekolah Menengah Atas kelas X di masa Pandemi Covid-19” terdapat kemiripan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan yaitu :

1. Penelitian oleh Vivin (2019) dengan judul “Kecemasan dan Motivasi Belajar” metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA N 13 Medan. Populasi yang digunakan seluruh siswa SMA N 13 Medan berjumlah 1241 terdiri kelas X, XI dan XII dengan jumlah sampel 275 siswa diambil dengan menggunakan teknik *disproportionated stratified random sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner motivasi belajar dengan skala likert dan kuesioner kecemasan yaitu HARS. Analisa data menggunakan *korelasi Pearson Product Moment*. Hasil penelitian yang diperoleh terdapat hubungan negatif antara kecemasan dengan motivasi belajar dengan korelasi Product Moment sebesar -0,219 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu judul penelitian, variabel penelitian, jumlah sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, tempat penelitian.
2. Penelitian oleh Fikriyani (2020) dengan judul “Hubungan Efikasi diri dan Kecemasan dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa” metode

penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Universitas Malahayati pada bulan februari 2020. Sampel yang digunakan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati angkatan 2018 berjumlah 123 orang. Teknik pengambilan data menggunakan GSE (general self efficacy), kuesioner motivasi belajar, kuesioner kecemasan akademis. Hasil uji korelasi terdapat hubungan antara variabel efikasi diri dengan motivasi belajar dengan nilai P 0,000 dan nilai r 0,527 dan terdapat hubungan kecemasan dengan motivasi belajar dengan nilai P 0,025 dan r – 0,203. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu judul penelitian, variabel penelitian, sampel penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sugeng (2016) dengan judul “Hubungan Resiliensi dengan tingkat kecemasan pasien kanker”. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif non eksperimen menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di ruang kemoterapi RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 75 orang pasien. Teknik pengambilan sampel dengan *non random (non probability)* menggunakan *purposive sampling*. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2016 sampai Maret 2016. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner *Resilience Scale* dan Hamilton Rating Scale (HRS-A). Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi Kendal Tau sebesar -0,231 nilai  $p < 0,05$  (0,027) yang mana terdapat hubungan anatar resiliensi dengan tingkat kecemasan pasien kanker di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu judul penelitian, variabel penelitian, sampel penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, teknik pengambilan sampel.